

BAB I

PENDAHULUAN

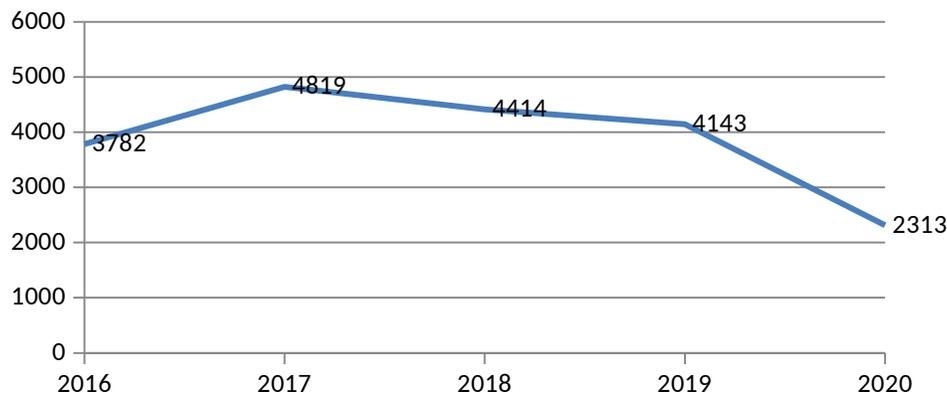
1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Berzkalne & Zelgalve, 2014). Nilai perusahaan juga sering dikaitkan dengan bagaimana perusahaan mengelola bisnisnya, menerapkan kebijakan, mengangkat etika bisnis, dan mengelola situasi dan kondisi di lingkungan kerja yang dihadapi perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan merupakan pencapaian sesuai harapan pemiliknya. Jika nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan pemilik juga meningkat.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Susanti, 2016). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Harga saham di pasar modal berbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan optimalisasi asset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan, sedangkan harga saham merupakan indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan (Sri, 2005). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi saat saham di perdagangkan di pasar (Moniaga, 2013).

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat memberikan kepercayaan didalamnya atas kegiatan yang telah dicapai sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan sekarang. Perusahaan manufaktur mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, di samping itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi. Pada era kepemimpinan Presiden Jokowi saat ini lebih memfokuskan pembangunan infrastruktur untuk mempermudah masyarakat atau perusahaan dalam menjalani aktivitasnya, hal ini akan berpotensi baik terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur khususnya yang berdampak langsung dengan pembangunan. Saham-saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) memang menjadi salah satu pilihan investor untuk membenamkan dana investasinya di pasar modal. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Keterkaitan secara langsung antara daya beli masyarakat dengan perusahaan manufaktur menyebabkan semakin berkembangnya perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan paparan dari fenomena diatas, maka penelitian nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI selama empat tahun terakhir disajikan dalam gambar 1.1 berikut ini :

Harga Saham Sektor Manufaktur Tahun 2016-2021



Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Sumber : Yahoo finance, 2022

Grafik 1.1 menunjukkan penurunan nilai perusahaan yang dilihat dari rata-rata harga saham perusahaan manufaktur selama 4 (empat) tahun yaitu pada tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 harga saham perusahaan manufaktur mengalami peningkatan

yang sangat tinggi yaitu sebesar 10,37% dimana harga saham sebelumnya yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 3.782 dan naik menjadi Rp 4.819 di tahun 2017. Namun pada tahun 2020 rata-rata harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan yaitu sebesar 18,30% dimana harga saham sebelumnya yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 4.413 dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi Rp 2.313. Alasan naik turunnya harga saham bisa juga disebabkan karena naik turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan bank sentral Amerika (Federal Reserve). Naik turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah, Tingkat inflasi termasuk salah satu kondisi ekonomi makro.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *intellectual capital*. Modal intelektual (*intellectual capital*) adalah suatu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan. *Intellectual capital* merupakan komponen yang disusun, dan digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Sedangkan aset intelektual atau aset pengetahuan sendiri terdiri dari modal pelanggan (*relational capital*), modal karyawan (*human capital*), dan modal organisasi (*structural capital*) yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan memperluas nilai perusahaan. *Intellectual capital* ini memungkinkan manajer membuat strategi untuk pencapaian permintaan stakeholder/investor untuk meyakinkan atas keunggulan kebijakan perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memperoleh keunggulan ketika dibandingkan dengan perusahaan lain (Kadek dan Made, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Made (2021) menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *intellectual capital* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena investor dapat menangkap sinyal dari perusahaan melalui *intellectual capital* dan menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Sedangkan hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Eva (2020) yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* merupakan jenis aset yang tidak berwujud yang pengungkapannya sulit untuk diukur, dinilai

maupun diwujudkan dalam bentuk angka (nominal), sehingga pada umumnya luasnya pengungkapan aset tidak berwujud suatu perusahaan diungkapkan dengan seadanya.

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal, seperti adanya struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif, dan mekanisme eksternal seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, dan tingkat pendanaan dengan hutang (*debt financing*). Beberapa mekanisme *corporate governance* antara lain diwujudkan dengan adanya dewan direksi, komite audit, kualitas audit, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional (Sari dan Sanjaya, 2019).

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil harus tepat. Perusahaan harus mengambil keputusan mengenai mekanisme *corporate governance* didalam perusahaannya. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan. Dengan persaingan yang semakin ketat, diharapkan perusahaan dapat berjalan secara seimbang dengan tetap memperhatikan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik. Pendirian suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, namun tujuan pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal (Hidayat & Yuliah, 2018).

Mekanisme *corporate governance* memiliki kapabilitas dalam membuat laporan keuangan, dimana laporan itu mencakup informasi perusahaan. Salah satu langkah untuk mengimplementasikan GCG, bisa didukung dengan jumlah dewan komite audit dan dewan komisaris yang mempunyai peran secara krusial di perusahaan. *Audit committee* (komite audit) mempunyai tugas dalam menggantikan dan mendukung dewan direksi untuk memberikan *controlling* pada proses pelaporan *finance* dan *accounting*, audit dan *intern*

controlling. Untuk dewan komisaris sendiri difungsikan sebagai penjamin dalam aplikasi taktis perusahaan, memantau manajemen serta mengharuskan terwujudnya kemampuan menjelaskan keputusan yang diambil dan aktivitas yang dilakukan. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* menjelaskan bahwa “suatu tata kelola mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*)” (Haynit dan Dromssin, 2014).

Dewan komisaris independen merupakan salah satu bagian dalam *good corporate governance*, dimana anggota dewan independen dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan dewan. Karena sifatnya yang independen, penilaian yang objektif dapat diberikan terhadap evaluasi kinerja dewan dan manajemen. Komisaris independen merupakan organ yang memiliki fungsi pengawasan atas pengelolaan manajer. Dewan komisaris independen sangat diperlukan dalam melaksanakan praktik *good corporate governance* sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dilakukan dengan memberikan arahan dan monitoring terhadap pengelolaan manajer dan menjamin bahwa pengelolaan yang dilakukan sudah sesuai dengan strategi perusahaan. Adanya fungsi pengawasan yang tidak memihak salah satu organ menjadikan efisiensi dan daya saing perusahaan meningkat (Widianingsih, 2018). Penilaian yang objektif menciptakan kesetaraan diantara berbagai kepentingan, sehingga kinerja manajemen yang meningkat dapat meningkatkan pula nilai perusahaan (Alfinur, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik *et.al*, (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah komisaris independen dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan undang-undang. Komisaris independen diharapkan dapat menunjang penerapan *good corporate governance* pada suatu perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanjaya, (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam sebuah

perusahaan dinilai belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan terhadap manajer perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam suatu perusahaan.

Untuk variabel *good corporate governance* berikutnya yaitu komite audit, yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang dimana anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut yang bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Prinsip komite audit adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi yang akan mengakibatkan kerugian perusahaan, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, tanggung jawab, *fairness*, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dalam perusahaan (Widianingsih, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih, (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan dari komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik *et.al*, (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kemungkinan dengan adanya keberadaan komite audit tidak memberikan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit tidak menjadi faktor pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Investor tidak perlu melihat jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena perusahaan sudah pasti memenuhi peraturan tersebut.

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang di jelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul, **“Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Tata Kelola**

Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup penelitian ini adalah *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit dan nilai perusahaan.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder di www.idx.co.id.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai selesai. Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2016-2020.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu

Lingkup pengetahuan dalam penelitian ini adalah modal intelektual, tata kelola perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian antara lain ;

1. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1.5.1 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait nilai perusahaan.

1.5.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan agar lebih baik lagi.

1.5.3 Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru mengenai nilai perusahaan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, hubungan antar variable, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang sumber data, metodologi pengumpulan data, populasi dan sampel, variable penelitian, dan teknik pengambilan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil pembahasan mengenai peran modal intelektual dalam meningkatkan nilai pasar dan tata kelola perusahaan terhadap nilai pasar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis yang diharapkan biasanya memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca pada umumnya.